

PENGARUH KEKERAPAN MEMBACA SURAT KABAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI WACANA

Golda Mair

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
PPs Universitas Negeri Medan
Email: nenk9901an@mail.com**

Abstract. *This study aims to determine the frequency of reading the newspaper, the ability to understand the discourse and influence the frequency of reading a newspaper on the ability to understand the discourse. The population in this study were students of class X SMA Methodist 8 Medan Year 2009/ 2010 Learning totaling 110 people. Samples were taken 30 people.*

The method used in this research is descriptive method. Data collection tool used questionnaires and tests. The questionnaire used to collect the data frequency of reading newspapers and essay tests used to collect data is the ability to understand the discourse.

Once the data is collected and analyzed the results of the study showed that the states Incidence Reading Newspaper Methodist High School Class X 8 Medan Year 2009/2010 Learning is at sufficient levels to an average value of 65, Ability Discourse Understanding Methodist High School Class X 8 field of Learning 2009/2010 are at a high level with an average value of 68.5, and the Effect Frequency Reading the news letter to the ability of Discourse Understanding Class X 8 Terrain Methodist high School Year 2009/2010 are learning at a very strong level is 0.857.

To test the hypothesis, used product moment correlation formula is 0.857 Furthermore, in consultation with the db table $r_{N-2} (30-2) = 28$, $r =$ db table for 28 is 0.374. Thus $r_h > r_t (0.857 > 0.374)$, determination index obtained from the calculation is 73.44%. So the influence of the frequency of reading the newspaper with the ability to understand the discourse of class X SMA Methodist 8 Medan Year 2009/2010 Study of 73.44% means that the hypothesis (H_a) reads the frequency of reading newspapers significantly affect the ability to understand the discourse of class X SMA Methodist 8 Medan Year 2009/2010 Learning acceptable.

Keywords : *frequency of reading, newspaper, understand discourse*

A. PENDAHULUAN

Membaca bukanlah sesuatu hal yang baru dalam kehidupan manusia yang modern di zaman sekarang ini. Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Membaca merupakan sarana komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya. Kita akui, kehidupan manusia zaman sekarang ini merupakan kehidupan yang serba informatif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut manusia untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama kemampuan menyerap informasi yang datangnya sangat cepat. Untuk itu perlu diciptakan masyarakat yang gemar membaca, sebab masyarakat yang gemar akan menjadikan suatu

bangsa kearah kemajuan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Nurhadi (1987: 25) ada indikator bahwa tingkat kemajuan suatu bangsa itu dapat diukur dari berapa banyak waktu sehari-hari yang dilakukan warganya untuk membaca. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk membaca artinya menurut kebutuhan pribadi, bukan dipaksa demi tugas sekolah maka semakin tinggi tingkat budaya bangsa tersebut.

Membaca bagi siswa merupakan kebutuhan pokok yang tidak boleh ditinggalkan sebab merupakan salah satu faktor paling utama untuk menentukan prestasi belajar siswa. Kemampuan membaca yang baik merupakan prestasi seseorang yang sangat berharga. Dunia kita dunia baca. Kian banyak kita membaca kian banyak yang kita

peroleh dan kian banyak peluang untuk menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Banyak sekali bacaan-bacaan yang memuat tentang ilmu pengetahuan dan tentunya ini penting sekali untuk kita baca, seperti banyaknya surat kabar-surat kabar ataupun majalah-majalah yang beredar setiap harinya. Semuanya menyajikan informasi-informasi baik pengetahuan, fakta, hasil penelitian, liputan peristiwa dan sebagainya. Anggota masyarakat yang iliterat, akan senantiasa terpinggirkan karena tidak terjangkau oleh informasi-informasi yang seharusnya sampai kepada mereka. Jadi, jika kita tidak mau dikatakan sebagai masyarakat yang paling terbelakang, maka ada semacam kewajiban atau kebutuhan untuk membaca, membaca, dan

membaca seri-seri bahan cetak tersebut.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa terampil berbahasa. Keterampilan berbahasa ini dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan supaya diajarkan kepada siswa. Salah satu keterampilan yang telah diajarkan adalah membaca. Tujuannya agar siswa mampu memahami isi wacana yang dibacanya. Sesuai dengan kurikulum SMA seharusnya siswa kelas X mampu memahami berbagai teks bacaan non sastra dengan berbagai teknik membaca. Kenyataannya saat ini pembelajaran membaca lanjut di sekolah-sekolah menengah cenderung kurang diperhatikan, dalam praktiknya disekolah-sekolah belajar membaca hanya meliputi

kegiatan membaca (bersuara atau dalam hati) dan menjawab semua pertanyaan tentang isi bacaan.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak memahami apa yang dibacanya antara lain strategi maupun metode yang digunakan guru kurang menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar mengakibatkan daya serap terhadap bacaan menjadi semakin berkurang, kurang tersedianya media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, atau juga disebabkan karena siswa dan guru tidak menyadari bahwa di lingkungan sekitarnya ada sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan memahami wacana contohnya sumber belajar surat kabar. Oleh

karena itu, perlu dibekali kemampuan membaca siswa agar tidak kehilangan butir penalaran dan mampu menentukan jenis wacana yang dibaca seperti eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi dan persuasi. Dengan dibekali kemampuan membaca yang baik akan menambah perbendaharaan kata sehingga seseorang akan dapat menjawab berbagai pertanyaan atau tes di sekitar bacaan yang dibacanya terutama dalam memahami isi yang terkandung di dalam wacana.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia belum memperhatikan kegiatan membaca siswa sungguh-sungguh sehingga siswa kelas X belum mampu memahami wacana tulis dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Yusuf

(<http://www.uninus.ac.id/data/data/ilmiah/suhendra%20yusuf%20%20untuk%20jurnal20uninus>) bahwa berdasarkan laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*) siswa usia 15 tahun (kelas IX SMP dan X SMA) di Indonesia hanya mampu menemukan 30% isi dari wacana.

Dari masalah di atas, perlu dilihat bagaimana gambaran siswa memahami wacana yakni ketika siswa kerap membaca surat kabar karena secara umum kekerapan seseorang dalam membaca akan diikuti dengan semakin banyak pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya, daya nalarinya akan semakin cepat dan semakin banyak kosakata atau istilah baru yang diperoleh.

Bertolak dari uraian di atas maka timbul gagasan pada diri

penulis untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul, “Pengaruh Kekerapan Membaca Surat Kabar Terhadap Kemampuan Memahami Wacana Siswa Kelas X SMA Methodist 8 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010”

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai kekerapan siswa membaca surat kabar, (2) mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami wacana, (3) mengetahui pengaruh kekerapan membaca surat kabar terhadap kemampuan memahami wacana.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Methodist 8 Medan dengan pertimbangan di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian

dengan permasalahan yang sama dan Jumlah siswa di sekolah tersebut cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2009/2010. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Methodist 8 Tahun Pembelajaran 2009/2010 sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode deskriptif. Alat pengumpul data yang digunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk menjaring data kekekapan membaca surat kabar dan tes esai digunakan untuk menjaring data kemampuan memahami wacana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa secara umum Kekekapan

Membaca Surat Kabar Siswa Kelas X SMA Methodist 8 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 berada pada tingkatan **cukup** dengan nilai rata-rata 65, Kemampuan Memahami Wacana Siswa Kelas X SMA Methodist 8 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 berada pada tingkatan **tinggi** dengan nilai rata-rata 68,5 dan Pengaruh Kekekapan Membaca surat Kabar terhadap Kemampuan Memahami Wacana Siswa Kelas X SMA Methodist 8 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 berada pada tingkatan **sangat kuat** yaitu 0,857.

Untuk mendapatkan tingkatan kecenderungan yang tinggi pada Kekekapan Memahami Wacana maka diperlukan peran serta guru memotivasi siswa agar kerap membaca surat kabar. Untuk mendapatkan pengetahuan yang

lebih sempurna selain kerap Membaca Surat Kabar juga diperlukan pemahaman siswa tentang surat kabar serta minat yang tinggi untuk memahami wacana.

Hasil analisis korelasi jenjang nihil diperoleh koefisien antara pengaruh kecepatan membaca surat kabar (X) dengan kemampuan memahami wacana (Y) sebesar 0,857 sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan $N = 30$ db = $n-2$ ($30-2$) adalah 0,374 dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,857 > 0,374$. Besar pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 73,44% sehingga hipotesis yang menyatakan kecepatan membaca surat kabar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan memahami wacana, teruji kebenarannya. Hal ini berarti hipotesis **dapat diterima** dan

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecepatan membaca surat kabar, maka semakin baik dan positif pula kemampuan memahami wacana oleh siswa kelas X SMA Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010.

Kemampuan Memahami wacana tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor yang diteliti dalam penelitian ini, tetapi juga faktor yang berhubungan, maka perlu diadakan penelitian lanjutan dengan mengikutsertakan ubahan-ubahan lain yang lebih kompleks.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kecepatan membaca surat kabar terhadap kemampuan memahami wacana siswa kelas X SMA Methodist 8 Medan tahun pembelajaran

2009/2010 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecepatan membaca surat kabar siswa kelas X SMA Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2009/2010 berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 65,
2. Kemampuan memahami wacana siswa kelas X SMA Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2009/2010 berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 68,5 ,
3. Pengaruh kecepatan membaca surat kabar terhadap kemampuan memahami wacana siswa kelas X SMA Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2009/2010 berada pada kategori sangat kuat yaitu berada pada tingkatan 0,80-1,00. Besar pengaruh yang diberikan kecepatan membaca surat kabar terhadap kemampuan memahami

wacana siswa kelas X SMA Methodist 8 Medan tahun pembelajaran 2009/2010 yaitu 73,44%.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami, maka disarankan:

1. Supaya guru memotivasi siswanya dalam berlatih memahami wacana khususnya menekankan cara menentukan tema dan topik sebuah wacana serta mengarahkan siswa membaca surat kabar.
2. Supaya siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca surat kabar secepat mungkin dan menggunakannya sebagai model pembelajaran menulis iklan.
3. Hendaknya surat kabar disediakan diperpustakaan sebagai fasilitas belajar mengajar atau sumber belajar bagi siswa-

siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Alghifari, Abu. 2010. *88 Soal Jawab Jurnalistik Bagian Kedua. Jurnal Penulis Sukses*, (Online), (<http://www.penulissukses.com/penulis35.php>, diakses 20 Januari 2010)
- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung : PT Refika Aditam
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta : PT Indeks
- Djojuroto, Kinayanti dan Sumaryati. 2004. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian*. Bandung: Nuansa
- Edwi. 2010. *Media Iklan. Surat Kabar sebagai Media Iklan*, (Online), (<http://edwi.dosen.upn.yk.ac.id/MED.IKLAN.1.doc>, diakses 9 April 2010)
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasan. 2010. *Kuisisioner. Kecepatan Membaca*, (Online), (www.damandiri.or.id/file/seti-abudipbkuisisioner.com, diakses 9 April 2010)
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Medan Com
- Samad, Daniel. 1998. *Kiat Sukses Studi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sakiyem. 2010. *Bazar File Gratis. Kecepatan Membaca Surat Kabar*, (Online), (<http://4shared.com-online> file sharing and storage-download skripsi, diakses 9 April 2010)
- Sudijono, Anas. 1997. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Surakhmad, Winarno. 1997. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Tampubolon, D.P. 1986. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Medan: USU Press
- Yusuf, Suhendra. 2010. *Perbandingan Gender dalam Prestasi Literasi Siswa Indonesia. Makalah untuk Jurnal Uninus*, (Online), (http://www.uninus.ac.id/data/d/ata/_ilmiah/suhendra%20yusuf%20%20untuk%20jurnal20uninus.pdf, diakses 20 Januari 2010)